

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan tidak ternilai bagi setiap individu. Semua orang memiliki keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang sehat. Kesehatan sebagai suatu syarat untuk mewujudkan perkembangan jasmani, rohani dan sosial yang serasi. Undang-undang RI No.36 tahun 2009 tentang kesehatan, mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Terganggunya kesehatan dapat menyebabkan segala sesuatu yang dimilikinya tidak berarti. Siapapun orang sudah pasti tidak mau terganggu kesehatannya. Akan tetapi, jika hal tersebut terjadi, dengan kata lain pada tubuh manusia tumbuh suatu penyakit, yang dapat dilakukan tinggallah melakukan pengobatan (Purwanto, 2016).

Fakta menunjukkan bahwa adanya kurang kesadaran dari masyarakat akan pentingnya kesehatan, sehingga mudah terserang oleh berbagai penyakit. Penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen dapat mengakibatkan penyakit infeksi. Infeksi adalah invasi jaringan tubuh hospes oleh organisme penyebab penyakit, di ikuti perbanyakannya diri, dan reaksi jaringan hospes terhadap organisme atau racun yang dihasilkannya (Soedarto, 2015).

Penyakit merupakan keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan, disfungsi atau kerusakan terhadap orang yang

dipengaruhinya. Penyakit dibagi atas dua yaitu penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular disebabkan oleh mikroorganisme pathogen yang langsung menyerang tubuh manusia. Sedangkan penyakit yang tidak menular dikarenakan adanya masalah fisiologis atau metabolisme pada jaringan tubuh manusia( Soedarto,2015)

Penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme pathogen dapat menyebabkan penyakit infeksi. Infeksi adalah invasi jaringan tubuh *hospes* oleh organisme penyebab sakit, diikuti perbanyakan diri, dan reaksi jaringan *hospes* terhadap organisme atau racun yang dihasilkan. Salah satu penyakit infeksi pada tubuh manusia adalah tifus. Dimana tifus merupakan peradangan pada bagian usus halus. Penyakit biasa disebut juga demam tifoid atau tifus abdominalis, *enteric fever* tifus dapat dapat menyerang siapa saja dan tidak mengenal usia, namun anak-anak paling beresiko tinggi terserang penyakit ini. Penyakit dapat mengakibatkan resiko yang fatal bila tidak segera ditangani (Soeryoko, 2013).

Penyakit tifus disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Bakteri ini berkembangbiak pada lingkungan yang kotor. Lingkungan yang sanitasi tidak sehat maupun lingkungan yang berhimpitan sangat berpotensi munculnya bakteri *Salmonella typhi* Biasanya dalam mengatasi penyakit ini penderita mengonsumsi obat sintetik yang dapat mengakibatkan resistensi apabila obat tersebut digunakan secara berlebihan dan tidak teratur(Soeryoko, 2013).

Penggunaan obat instan atau obat sintetik dengan bahan kimia perlu diminimalisir untuk mencegah lebih banyak timbulnya penyakit-penyakit baru. Obat-

obatan yang diproduksi dari sintesa bahan kimia memang manjur mengobati penyakit, namun di sisi lain juga bisa berdampak efek samping negatif. Hal inilah yang menggugah kesadaran masyarakat untuk kembali ke alam. Berdasarkan pendapat dari Sukmono (2009) menjelaskan kelebihan yang terdapat dalam pengobatan paten (medis) yaitu pada kasus-kasus penyakit akut pengobatan medis lebih mudah teratasi dan telah melalui tahapan uji klinis, sedangkan kelemahan dalam pengobatan paten (medis) yaitu obat kimia memiliki efek samping baik secara langsung maupun akumulasi dan obat kimia sering kurang efektif untuk penyakit tertentu.

Kegagalan pasien terhadap pengobatan medis menimbulkan motif pada pasien untuk mencari cara lain. Pemakaian herbal sebagai obat-obatan tradisional telah diterima luas di negara-negara maju maupun berkembang sejak dahulu kala, bahkan dalam 20 tahun terakhir perhatian dunia terhadap obat-obatan tradisional meningkat, baik di Negara yang sedang berkembang maupun negara-negara maju. World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa hingga 65% dari penduduk negara maju menggunakan pengobatan tradisional dan obat-obat dari bahan alami (Kemenkes RI, 2007). Salim (2005) menambahkan bahwa orang yang mengkonsumsi herbal dikarenakan alasan ekonomi yang lemah sehingga ketidakberdayaan ekonomi untuk menjangkau obat medis, membuat banyak orang beralih pada pengobatan herbal. faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal dinegara Indonesia adalah karena usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik, adanya kegagalan penggunaan obat medis, semakin luas akses informasi mengenai obat herbal di seluruh dunia serta karena

terdapat efek kelebihan dari pengobatan herbal. Kelebihan yang ditemui dari obat herbal antara lain: karena obat herbal efektif untuk penyakit yang sulit diobati oleh medis, harga lebih murah, dan bisa ditanam sendiri. Selain itu, ada pula kelemahan yang terdapat dalam obat herbal yaitu dalam proses penyembuhan membutuhkan waktu yang cukup lama(Sukandar,2006).

Semakin maraknya gerakan kembali ke alam (back to nature), maka kecenderungan penggunaan obat herbal didunia semakin meningkat (Hadi, 2007). Obat herbal menurut Sukmono (2009) yaitu bahan atau ramuan berupa bahan tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan. Pengobatan dengan herbal menjadi alternatif bagi pasien yang ingin mencari kesembuhan. Pasien yang memilih obat herbal dikarenakan ingin terhindar dari efek zat kimia atau demi menghindari efek samping pemakaian obat kimia serta alasan harga obat herbal yang relatif terjangkau lebih murah sehingga mengakibatkan meningkatnya pengobatan herbal di masyarakat Indonesia (Kompas, April 2009).

Masyarakat akhir-akhir ini memiliki minat yang baik pada obat tradisional, yang pada mulanya dikenal pada kalangan tertentu saja kemudian menyebar hingga masyarakat luas. Namun demikian, penggunaan obat tradisional masih dilakukan secara turun temurun. Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi tanaman obat-obatan yang cukup banyak untuk dimanfaatkan.Salah satu tanaman yang banyak terdapat di sekitar kita adalah tanaman kemangi (*Ocimum basilicum* L). Masyarakat di kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao khususnya di desa Mukekuku secara empiris memanfaatkan daun tanaman kemangi(*Ocimum basilium* L) untuk mengobati

penyakit tifus. Cara yang dipakai sangat mudah yakni daun kemangi direbus kemudian air rebusan daun kemangi tersebut diminum. Namun apakah air rebusan daun kemangi berkhasiat menyembuhkan penyakit tifus? Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, serta fakta empiris maka peneliti tertarik untuk membuktikan secara ilmiah melalui penelitian dengan judul **“PEMBUKTIAN KEMAMPUAN ANTIBAKTERI EKSTRAK DAUN KEMANGI (*Ocimum basilicum* L) TERHADAP *Salmonella typhi* SECARA IN VITRO MELALUI METODE KEPUSTAKAAN”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L) memiliki kemampuan sebagai Antibakteri terhadap *salmonella typhi* secara in vitro melalui metode studi kepustakaan?
2. Berapakah Konsentrasi Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L) yang berkemampuan sebagai Antibakteri Terhadap *Salmonella typhi* secara in vitro melalui metode studi kepustakaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk membuktikan ada tidaknya kemampuan antibakteri ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L) terhadap *Salmonella typhi* secara in vitro melalui metode studi kepustakaan
2. Untuk mengetahui Konsentrasi Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum basilica* L) terhadap *Salmonella typhi* secara in vitro melalui metode studi kepustakaan

#### **D.Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi yang berguna bagi pengembangan tumbuhan obat tradisional yang berkhasiat sebagai antibakteri dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan dan pemanfaatan obat tradisional di masyarakat, khususnya Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L).
2. Dengan penelitian ini masyarakat di harapkan dapat mengetahui kegunaan Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L), yang dapat dikembangkan menjadi obat tradisional yang penggunaannya untuk mencegah penyakit tifus yang di sebabkan oleh *salmonella typhi*